

**PENERAPAN PENDIDIKAN ANAK SEJAK DINI DALAM KELUARGA UNTUK  
MEMPERSIAPKAN GENERASI ISLAM YANG BERKUALITAS  
DI DESA TAROBOK KECAMATAN BAEBUNTA  
KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I. ) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**SAHRIL M.  
NIM 08.16.2.0093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

**2013**

**PENERAPAN PENDIDIKAN ANAK SEJAK DINI DALAM KELUARGA UNTUK  
MEMPERSIAPKAN GENERASI ISLAM YANG BERKUALITAS  
DI DESA TAROBOK KECAMATAN BAEBUNTA  
KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I. ) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,  
**IAIN PALOPO**

**SAHRIL M.  
NIM 08.16.2.0093**

Dibawa Bimbingan:

- 1. Drs. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

**2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SAHRIL M.**  
NIM : 08.16.2.0093  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Februari 2013

Yang Membuat Pernyataan,

**SAHRIL M.**  
NIM 08.16.2.0093

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 04 Februari 2013

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di -  
P a l o p o

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **SAHRIL M.**  
NIM : 08.16.2.0093  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : ***Peranan Pendidikan Anak Sejak Dini dalam Keluarga untuk Mempersiapkan Generasi Islam yang Berkualitas di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara***

IAIN PALOPO

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Drs. Hisban Thaha, M.Ag.**  
NIP 19600601 199103 1 004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

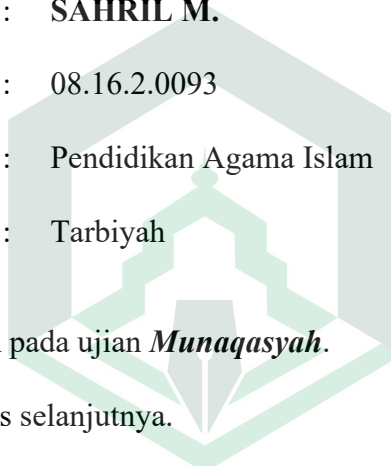
Skripsi berjudul : ***Peranan Pendidikan Anak Sejak Dini dalam Keluarga untuk Mempersiapkan Generasi Islam yang Berkualitas di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara***

Yang ditulis oleh :

Nama : SAHRIL M.  
NIM : 08.16.2.0093  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Palopo, 04 Februari 2013

Pembimbing I

**Drs. Hisban Thaha, M.Ag.**  
NIP 19600601 199103 1 004

Pembimbing II

**Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 19760107 200312 1 002

## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Walau hanya seucap terima kasih, penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta yang terus mengucurkan keringat dan air mata cinta dihampanan kasih sayang tanpa kenal lelah dalam mendidik putranya. Teruntuk ibuku, tiada kata terucap untuk membalas kucuran air mata sajadahmu karena kata tak seagung kasihmu, juga keluarga seperti kakak, adik, paman, serta nenek yang terus mendorong penulis untuk segera menyelesaikan studi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Bapak Sukirman Nurdjan, S.S., selaku Pembantu Ketua I, Bapak Drs. Hisban Thaha selaku Pembantu Ketua II, dan Bapak Dr. Abdul Pirol. M.Ag., selaku Pembantu Ketua III senantiasa membina penulis selama menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010, yang senantiasa membina perguruan di mana penulis menuntut ilmu pengetahuan.

3. Bapak Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Nurdin K., M.Pd., beserta stafnya yang telah banyak

membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.

4. Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Prodi PAI, yang telah menyempatkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Bapak Drs. Hisban Thaha, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

6. Penguji I Bapak Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Penguji II Ibu Dra. Hj. A. Riawarda M., M.Ag.

7. Kepala perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Bapak Abdul Rauf beserta staf pada Kantor Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, yang dengan senang hati menerima penulis dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam menunjang proses penelitian ini.

9. Kepada semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa, Amin

Palopo, 02 Februari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Tanggung Jawab Pendidikan dalam Keluarga .....	9
B. Batasan dan Perkembangan Tahapan Pendidikan Anak Pra Sekolah .....	15
C. Dasar-Dasar Pendidikan dalam Keluarga .....	20
D. Kerangka Pikir .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
B. Pentingnya Pendidikan Anak Diterapkan Sejak Dini di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta .....	36
C. Tingkat Motivasi Masyarakat Guna Mempersiapkan Generasi Islam di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta.....	39
D. Hambatan-hambatan Keluarga dalam Konteks Pendidikan Anak Sejak Dini di Desa Tarobok kecamatan Baebunta .....	51
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## ABSTRAK

Sahril M., 2012. *“Peranan Pendidikan Anak Sejak Dini dalam Keluarga untuk Mempersiapkan Generasi Islam yang Berkualitas di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Utara”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Hisban Thaha, M.Ag., dan Pembimbing (II) Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Sejak Dini, Generasi Islam, Desa Tarobok

Skripsi ini membahas tentang pendidikan anak sejak dini dalam keluarga untuk mempersiapkan generasi Islam yang berkualitas di Desa Tarobok Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara, penelitian ini mengangkat permasalahan 1). Pentingnya pendidikan anak sejak dini diterapkan dalam keluarga, 2). Pendidikan anak sejak dini guna mempersiapkan generasi Islam dan 3). Hambatan-hambatan yang ada dalam keluarga dalam konteks pendidikan anak sejak dini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam alternatif dari objek yang dikaji, yakni 1). Observasi, pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan, 2). Wawancara, berupa tanya jawab, 3) Dokumentasi, atau pengumpulan bukti-bukti berupa kutipan atau bahasan referensi, kemudian hasil olahan tersebut dijadikan acuan dasar untuk menganalisa secara kualitatif terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, di Desa Tarobok dengan melalui bimbingan, memberi perhatian, kasih sayang serta menerapkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam ke dalam jiwa anak yang masih usia dini, serta pendidikan dan tuntunan agama Islam terhadap anak sejak dini dapat diterapkan oleh para orangtua dalam rumah tangga di Desa Tarobok melalui metode, *ta'lim*, metode *tagriib*, metode *targhiib*, metode *tahliil*, metode *tarwiih*.

Mengajarkan atau mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini dalam diri anak khusus akhlak dan kepribadian anak sebagai tujuan untuk membentuk generasi Islam yang berkualitas dimasa yang akan datang. Anak adalah generasi penerus yang merupakan potensi negara di masa datang yang sangat diharapkan peranannya sebagai pemuda yang siap melanjutkan perjuangan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa. Karena itu pendidikan keagamaan bagi anak harus dimulai sejak dini. Dalam hal ini tentu saja peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan anak-anak anak baik di kalangan lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarganya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari lokasi penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

#### ***B. Variabel Penelitian***

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu “variabel Pendidikan Anak Sejak Dini”. Dari variabel tersebut akan dikorelasikan menjadi bagian yang akan menghasilkan suatu temuan yang nantinya akan menjadi satu kesatuan yang utuh dan mampu memberikan suatu hasil yang memberikan dampak yang secara langsung terhadap objek penelitian, generasi muda yang Islami di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa variabel yang akan dianalisis dalam bentuk kualitatif akan mendeskripsikan data yang konkrit dalam penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang nyata terhadap pendidikan anak sejak dini.

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 105-106.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu lingkup dan waktu yang ditentukan atau keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, gejala atau peristiwa sebagai sumber data yang hanya memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 3.015 jiwa yang terdiri dari 700 Kepala Keluarga.<sup>3</sup>

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian penting untuk memudahkan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini tujuannya ingin melihat gejala yang terjadi dalam masyarakat Desa Tarobok dalam segi peranan keluarga dalam mendidik anak prasekolah, khususnya pada Desa Tarobok.

Dalam pengambilan sampel penelitian, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila populasi atau subjek penelitian kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.<sup>4</sup> Dalam hal ini hanya diambil sebesar 10% yakni 70 sampel.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 118

<sup>3</sup> Daftar Isian Kelurahan / Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Tahun 2012.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 117.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah beberapa cara yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data, baik melalui observasi, interview serta angket.

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent.

2. Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data.

3. Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh melalui angket. Metode ini merupakan pengumpulan data melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya yang berisi data atau informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

4. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>5</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka untuk menjelaskan diperlukan analisis sebab tanpa analisis penganalisaan data tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif.<sup>6</sup> Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kegiatan

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 19.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 82.

penerapan nilai-nilai pendidikan terhadap pelaksanaan salat, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pengembangan tersebut.

Metode analisis dan teknik penulisan digunakan oleh penulis yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

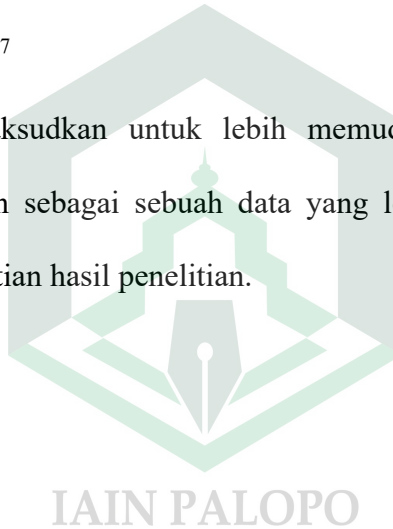
Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Jumlah frekuensi banyaknya individu

P : Angka presentasi.<sup>7</sup>

Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam mengolah dan mencari hasil penelitian sebagai sebuah data yang lebih akurat ketika dibutuhkan sebagai sebuah pembuktian hasil penelitian.



---

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997), h. 40.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Keadaan Geografis Desa Tarobok**

Wilayah desa adalah salah satu wilayah pemerintah kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, terdiri atas 5 (lima) dusun dengan luas wilayah 754,75 ha/m<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk ± 3.015 jiwa.<sup>1</sup>

Adapun jarak desa Tarobok dengan ibu kota kabupaten adalah : ± 20 Km. Desa ini sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah khususnya dari pemerintah Kabupaten Luwu Utara karena letaknya yang sangat jauh dari kota kabupaten yang berada pada pertengahan Kabupaten Luwu Utara.

##### **2. Keadaan alam desa Tarobok**

Berdasarkan letak geografis desa Tarobok, yang kondisi lingkungan (alamnya) yaitu : sebagian besar adalah laut/perikanan, tanah persawahan dan perkebunan dengan klasifikasi tanah yang subur yang dikelola oleh masyarakat sebagai petani.

Keadaan alam, desa Tarobok mengalami dua musim yaitu musim hujan, berlangsung dari bulan November sampai bulan Maret dan musim kemarau berlangsung dari November sampai Oktober selalu terjadi setiap tahun.

---

<sup>1</sup> Profil Desa Tarobok, *Data Papan Potensi*, Kantor Desa Tarobok, 2013.

Demikianlah gambaran secara umum mengenai keadaan georafis desa Tarobok, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

### 3. Keadaan Demografis desa Tarobok

Dimaksud dengan demografi ialah ilmu yang mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan penduduk dan penyebarannya, jumlahnya mata pencahariannya serta aspek-aspek lainnya seperti pendidikan, agama, dan suku.

Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut :

a). Jumlah penduduk tiap dusun dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Tarobok

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun Dendelu	616	518	1.134
2.	Dusun Tamassi	246	234	480
3.	Dusun Tolibukang	146	137	283
4.	Dusun Awo-Awo Baru	232	182	414
5.	Dusun Awo-Awo	362	342	704
<b>Jumlah</b>		<b>1.602</b>	<b>1.413</b>	<b>3.015</b>

Sumber Data : Kantor desa Tarobok, 26 Januari 2013.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lingkungan yang terbanyak jumlah penduduknya adalah dusun Dendelu dengan jumlah 1.134 jiwa, kemudian dusun Awo-Awo dengan jumlah penduduk 704 jiwa, dusun Tamassi dengan jumlah penduduk 480 jiwa, serta dusun Awo-Awo Baru dengan jumlah penduduk mencapai 414 jiwa, dan dusun Tolibukang yang hanya mencapai 283 jiwa, dengan demikian

bila dilihat dari jenis kelamin penduduknya maka yang dominan (banyak) adalah laki-laki yang mencapai 1.602 jiwa dan perempuan hanya mencapai 1.413 jiwa dari keseluruhan kelima dusun yang ada di desa Tarobok kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

b). Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya.

**Tabel 4.2**

Kondisi Penduduk Desa Tarobok Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Jiwa		Jumlah
		L	P	
1.	Jumlah Penduduk Pra Sekolah	205	193	398
2.	Jumlah Penduduk Tamat SD / Sederajat	254	107	361
3.	Jumlah Penduduk Tamat SLTP	235	241	476
4.	Jumlah Penduduk Tamat SLTA	291	154	445
5.	Jumlah Penduduk Tamat D-I	187	198	385
6.	Jumlah Penduduk Tamat D-II	128	204	332
7.	Jumlah Penduduk Tamat D-III	145	187	332
8.	Jumlah Penduduk Tamat S.1	145	124	269
9.	Jumlah Penduduk Tamat S.2	12	5	17
	<b>Total Jumlah Penduduk</b>	<b>1.602</b>	<b>1.413</b>	<b>3.015</b>

Sumber data : Kantor Desa Tarobok, 26 Januari 2013.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa penduduk desa Tarobok mempunyai tingkat pendidikan yang bervariasi, sehingga dengan demikian terlihat dengan jelas bahwa di desa Tarobok penduduknya mempunyai tingkat pendidikan bervariasi yang dapat memberikan peranan dalam mendukung pembinaan dan pendidikan khususnya anak



sejak dini di desa Tarobok. Hal ini merupakan salah satu problema yang hadapi dalam mendidik anak khusus pendidikan anak sejak dini dalam keluarga.

c). Penduduk dan Agama

Desa Tarobok mayoritas penduduknya beragama Islam, sedangkan jumlah masjid yang ada yaitu 5 (lima) Baebunta, yang sangat berpotensi dalam pengembangan sarana pembinaan dan pendidikan agama Islam terutama bagi anak di desa Tarobok.

d). Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk yang ada di desa Tarobok sebagian besar adalah petani, PNS, pedagang, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.3**  
Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani/Buruh Tani	2.045
2.	PNS	255
3.	TNI/Polri	46
4.	Industri Kayu	37
5.	Nelayan	98
6.	Peternakan	126
7.	Pedagang Keliling	86
8.	Karyawan Swasta	198
9.	Karyawan BUMN	124
	<b>Jumlah</b>	<b>3.015</b>

Sumber Data : Kantor Desa Tarobok, 26 Januari 2013.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa penduduk Desa Tarobok mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda sesuai dengan profesinya masing-masing yaitu yang bekerja sebagai Petani/Buruh Tani mencapai 2.045 orang, PNS 255 orang, TNI/Polri 467 orang, Industri Kayu 37 orang, Nelayan 98 orang, Peternakan 126 orang, Pedagang Keliling 86 orang, Karyawan Swasta 198 orang, Karyawan BUMN 124 orang.

### ***B. Pentingnya Pendidikan Anak Diterapkan Sejak Dini di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta***

Bila dilihat kondisi Kabupaten Luwu Utara pada umumnya dan desa Tarobok pada khususnya yang mata pencahariannya sebagian besar hidup dari lahan pertanian, yang menjadikan suatu keluarga yang banyak berperaan aktif dalam tingkat perekonomian dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Keadaan seperti ini bila dibandingkan dengan masa yang lalu sampai saat ini, dan masa yang akan datang sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi seiring tuntutan ekonomi dan kebutuhan, yang mendesak para ibu, ikut serta dalam membantu peningkatan ekonomi dan kesejahteraan keluarganya.

Menurut ST. Fatimah, keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan. Jika anak mengalami atau selalu menyaksikan praktek keagamaan yang baik, teratur dan disiplin dalam rumah tangganya, maka anak akan senang meniru dan menjadikan hal itu sebagai adat kebiasaan dalam hidupnya, sehingga akan dapat membentuknya sebagai makhluk yang

taat beragama. Dengan demikian, agama tidak hanya dipelajari dan diketahui saja, tetapi juga dihayati dan diamalkan dengan konsisten.<sup>2</sup>

Peranan seorang ayah dalam mencari kebutuhan keluarganya, yang menuntut pula meninggalkan rumahnya. Di samping itu pendidikan yang diperoleh seorang ayah yang mengantarkannya dalam menerima tugas sebagai abdi semakin memperlihatkan waktu singkat bagi ayah bersama dengan anak-anak mereka di rumah. Walaupun tidak secara keseluruhan namun prosentase menggambarkan bahwa semakin tahun semakin meningkat kegiatan-kegiatan di luar rumah, akibatnya pendidikan anak di rumah semakin kurang mendapat perhatian.

Gambaran yang dapat diperoleh hubungannya dengan perkembangan zaman, yang cukup mencemaskan kita terhadap kemerosotan moral yang berdampak pada anak bila menginjak usia anak yang semakin tak terkendali disebabkan pada anak-anak tersebut kurang mendapat perhatian dan bimbingan, khususnya pendidikan agama Islam sejak usia dini, disebabkan kesibukan orang tua terutama ibu rumah tangga.

Keberhasilan pendidikan pada masa-masa awal sejak dari lahirnya anak, sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sebaliknya pula kekeliruan mulai timbul dari kelahiran anak sampai mencapai usia sekolah bila pendidikannya kurang mendapat perhatian dari ibunya, hal ini akan memberikan dampak yang sulit dalam

---

<sup>2</sup> ST. Fatimah, Orang Tua Anak di Desa Tarobok, "Wawancara", Desa Tarobok, 26 Januari 2013.

perkembangan watak dan kepribadian anak tersebut. Masalah ini tidak dibiarkan terjadi, namun menuntut kesabaran, keuletan dan metode-metode yang bisa mengendalikan anak dari tingka laku yang tidak terpuji dalam lingkungan keluarga atau masyarakat.

Menurut Kepala Desa Tarobok Abd. Rauf menyatakan bahwa masa-masa sejak dini merupakan masa yang kritis, sangat peka dengan kelakuan anak dalam lingkungan cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap prilaku selama hidupnya. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh kejiwaan anak. Di samping itu, pula sangat penting diketahui adalah bagaimana masa awal kelahirannya, anak belum mengetahui tuntunan sentuhan, lingkungan terhadap dirinya.<sup>3</sup>

Mereka membutuhkan sentuhan tangan-tangan halus dan kehangatan dari seorang ibu yang mempunyai makna dan warna bagi pertumbuhan dan berkembang wawasan anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Memperhatikan beberapa point pernyataan di atas yang telah dikemukakan telah mengantarkan ibu untuk mencari solusi dan alternatif lain menuju proses pemberdayaan anak untuk pendidikan sejak dini.

Pendidikan yang diterapkan kepada anak-anak sejak dini senantiasa berlaku pula pada setiap manusia walaupun terdapat beberapa sisi perbedaan namun secara prinsip tidaklah berbeda. Walaupun demikian jika dibandingkan dengan ibu maka kita bisa katakan bahwa ketergantungan anak kepadanya jauh lebih besar.

---

<sup>3</sup> Abdul Rauf, Kepala Desa Tarobok, "Wawancara", Tarobok, 26 Januari 2013.

Satu hakikat lagi yang tidak diperdebatkan oleh dua orang bahwa masa yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk bisa mandiri atau masa kekanak-kanakan anak manusia lebih panjang daripada makhluk hidup yang lain, diawali dengan kehamilan, melahirkan dan menyusui terjalin ikatan emosional antara ibu dengan anak yang tidak ada duanya, ini artinya interaksi anak dengan ibu dalam fase-fase tersebut relatif lebih intens, karenanya anak banyak mengambil dan belajar dari ibu dalam masa-masa tersebut khususnya masa-masa balita dan sekolah dasar, lebih-lebih masa pra sekolah, ibunya yang melatihnya duduk, berdiri, dan berjalan, ibulah yang mendekap dan menggendongnya jika dia jatuh ketika berlatih berjalan, ibulah yang melatihnya berbicara, memanggil mama, papa, ibulah yang menyuapinya sekaligus melatihnya cara-cara makan, ibulah yang mengajarkan baik dan buruk dan seterusnya.

Ibu adalah sekolah pertama sementara pendidikan merupakan tanggung jawab bapak sebagai penanggung jawab keluarga maka termasuk kewajiban bapak memilih sekolah pertama yang baik bagi anaknya. Melihat betapa besar pengaruh sekolah pertama ini bagi anak maka Islam menganjurkan memilih sekolah pertama yang baik dan menganjurkan bahkan melarang memilih sekolah yang tidak baik.

### ***C. Tingkat Motivasi Masyarakat Guna Mempersiapkan Generasi Islam di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta***

Pendidikan tidak dapat terlepas dari kebutuhan psikologi yang tepat agar sasaran yang akan dicapai dalam pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Fungsi pendidikan adalah memberikan jalan bagi para pendidik bagaiman cara yang

baik dapat dipergunakan dalam mendidik sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada anak yang dididik.

Perbaikan keluarga dalam segala hal haruslah menjadi prioritas utama sebelum kita memprioritaskan yang lain. Kualitas keluarga yang sesungguhnya bukan hanya sekedar baik nilai ujian atau yang lainnya. Ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh orang tua sebagai konsep dasar apabila kita tidak ingin kehilangan keluarga kelak di akhirat.

Menurut Nurmala selaku orang tua anak bahwa ada beberapa pola pendidikan yang diterapkan dalam mempersiapkan generasi Islam terhadap anak, yakni (1) Menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Menanamkan kebiasaan untuk saling menasihati. Saling memberikan nasihat selain sebagai bagian dari hak seorang muslim terhadap muslim lainnya, juga merupakan salah satu perilaku orang beriman. (3) Memperbanyak doa kepada Allah memohon kebaikan dan keberkahan dalam keluarga.<sup>4</sup>

Merebaknya perilaku menyimpang di kalangan anak, merupakan satu bukti kemerosotan akhlak masyarakat. Mereka sudah tidak lagi terikat dengan agamanya. Banyaknya kemaksiatan seperti meluasnya penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, durhaka kepada kedua orang tua, adalah segelintir contoh dan bukti betapa generasi muslim semakin jauh dari sentuhan nilai-nilai islami. Tak dapat disangkal, bahwa semua itu karena minimnya pendidikan agama sedari dini, sejak

---

<sup>4</sup> Nurmala Sari, Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok, "Wawancara", Desa Tarobok, 26 Januari 2013.

manusia dalam kandungan. Sejak kecil harusnya seorang anak tidak dibiarkan berkeliaran di luar kontrol orang tuanya.

**Tabel 4.4**  
**Menanamkan Nilai-nilai Ketauhidan**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	45	64,29%
2.	Kadang-kadang	20	28,57%
3.	Jarang Sekali	5	7,14%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Tabulasi Angket

Berdasarkan tabel di atas, pentingnya pendidikan anak sejak dini terhadap nilai ketauhidan dalam keluarga merupakan tonggak dasar dalam mempersiapkan generasi yang islami, terbukti bahwa 45 responden menyatakan selalu atau (64,29%), 20 responden menyatakan kadang-kadang atau (28,57%), 5 responden atau (7,14%) menyatakan jarang sekali, dan tidak ada responden atau (0,00%) yang menyatakan tidak pernah, ini mengindikasikan bahwa pendidikan anak sejak dini dalam keluarga merupakan upaya yang efektif dalam mempersiapkan generasi yang islami.

Menurut ST. Fatimah selaku orang tua di Desa Tarobok, menyatakan bahwa orang tua terutama ibu, memiliki peranan terbesar dalam pendidikan anak-anaknya, akan tetapi seringkali mereka tidak mengetahui dari mana mereka harus mulai menanamkan akidah Islam pada buah hatinya, bagaimana mengajarkannya dan bagaimana menancapkannya pada hati mereka.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> ST. Fatimah, Orang Tua Anak di Desa Tarobok, “Wawancara”, Desa Tarobok, 26 Januari 2013.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam Islam untuk menerapkan pendidikan kepada seluruh anggotanya karena tumbuh dan berkembangnya seorang anak sangat berkaitan erat dengan kondisi lingkungan. Keluarga, menurut pandangan Islam, tidak hanya sebagai tempat berkumpulnya suami, istri dan anak. Lebih dari itu, keluarga memiliki fungsi dan peranan yang signifikan dalam menentukan nasib suatu bangsa. Allah menegaskan bahwa kerugian terbesar pada hari kiamat nanti adalah ketika kita kehilangan keluarga yang kita sayangi.

**Tabel 4.5**  
**Menanamkan Kebiasaan Saling Menasihati**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	40	53,33%
2.	Kadang-kadang	30	40,00%
3.	Jarang Sekali	5	6,67%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

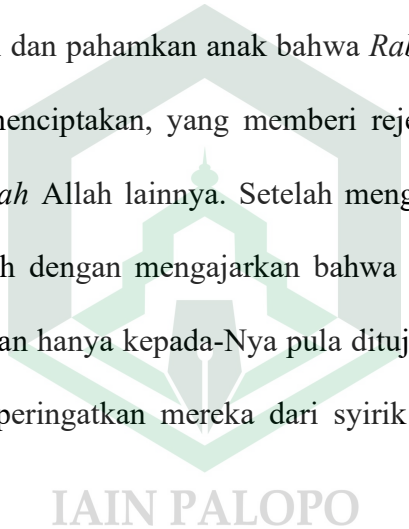
Sumber data : Tabulasi Angket

Berdasarkan tabel di atas, pendidikan anak sejak dini terhadap kebiasaan saling menasehati dalam kehidupan sehari-hari merupakan dasar utama dalam mempersiapkan generasi yang islami, terbukti bahwa 40 responden menyatakan selalu atau (53,33%), 30 responden menyatakan kadang-kadang atau (40,00%), 5 responden atau (6,67%) menyatakan jarang sekali, dan tidak ada responden atau (0,00%) yang menyatakan tidak pernah, ini mengindikasikan bahwa pendidikan anak



sejak dini dalam keluarga merupakan upaya yang efektif dalam mempersiapkan generasi yang islami serta berkualitas.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, seorang ibu rumah tangga memberi penjelasan bahwa teladan terbaik bagi kita dalam segala hal, termasuk dalam pergaulan dengan anak-anak. Membiasakan anak mengucapkan dan mendengarkan kalimat tauhid dan memahamkan maknanya jika ia telah besar, kemudian wajib atas orang tua untuk menumbuhkan tauhid terhadap Allah pada anak-anaknya sedari dini. Oleh karena itu, ajarkan dan pahami anak bahwa *Rabb* mereka adalah Allah ‘*Azza Wajalla* Dialah yang menciptakan, yang memberi rejeki, yang menghidupkan dan makna-makna *rububiyah* Allah lainnya. Setelah mengenal keagungan Allah dalam *rububiyah*-Nya, iringilah dengan mengajarkan bahwa Allah-lah yang berhak untuk disembah, diharapkan dan hanya kepada-Nya pula ditujukan segala jenis ibadah. Tak kalah pentingnya memperingatkan mereka dari syirik dan menjelaskan bahayanya pada mereka.<sup>6</sup>



Dalamnya kaitannya dengan keteladanan yang dikembangkan orang tua kepada anaknya dan tertanamnya keimanan terhadap takdir-Nya membawa seorang anak untuk bisa menghadapi hidupnya dengan optimis dan tawakkal. Benih cinta kepada Allah yang tertanam akan menumbuhkan keberanian, karena dia akan menyadari bahwa tidak ada yang pantas ditakuti kecuali kemurkaan-Nya.

---

<sup>6</sup> Nurmala Sari, Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok, “*Wawancara*”, Desa Tarobok, 26 Januari 2013.

**Tabel 4.6**  
**Memperbanyak Doa kepada Allah**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	40	53,33%
2.	Kadang-kadang	30	40,00%
3.	Jarang Sekali	5	6,67%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Tabulasi Angket

Berdasarkan tabel di atas, bahwa 40 responden menyatakan selalu atau (53,33%), 30 responden menyatakan kadang-kadang atau (40,00%), 5 responden atau (6,67%) menyatakan jarang sekali, dan tidak ada responden atau (0,00%) yang menyatakan tidak pernah, ini mengindikasikan bahwa pendidikan anak sejak dini dalam keluarga merupakan upaya yang efektif dalam mempersiapkan generasi yang islami serta berkualitas.

Setelah melakukan penelitian, dari beberapa metode penerapan nilai-nilai pendidikan ke dalam diri anak, yang telah diterapkan oleh para ibu rumah tangga dengan melakukan uji coba melalui wawancara secara kolektif dari tiap-tiap metodologi yang dikemukakan di atas, dengan demikian kita dapat mengambil kesimpulan bahwa efektivitas penerapan metodologi pendidikan al-Qur'an memberikan manfaat yang sangat besar dalam rangka pendidikan anak sejak dini khususnya di Desa Tarobok.

Untuk melengkapi metodologi pendidikan ini, berikut ini penulis mengutip beberapa metode khusus yang disebutkan oleh seorang ahli pendidikan keluarga,

Muhammad Fauzi Adhim, dalam bukunya “*Bersikap Terhadap Anak*“, dengan singkat, penulis dapat menggambarkan :

- a). Memahami tingkah anak, khususnya yang berkenaan dengan bakat. Kecerdasan, masalah keluarga dan masalah hubungan sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengoreksi tindakannya dan menjelaskan, mengingatkan bukan memermalukan dan memberi kehangatan setelah di hukum.
- b). Memahami saat-saat memberi dan saat tidak memberi. Hal ini dilakukan dengan jalan : tidak terlalu kikir, memberi tanpa diminta, memberi tanpa amanah, dan tidak semua tugas disertai dengan pemberian.
- c). Menjadi orang tua / ibu yang baik, dapat ditempuh dengan jalan : menerima yang sedikit, memaafkan yang menyulitkan, tidak membebani dan tidak memakinya.<sup>7</sup>

Penerapan pendidikan anak sejak dini di Desa Tarobok dengan menggunakan salah satu metode yang efektif untuk memahami minat, bakat, kecerdasan dan psikologi anak, sebab anak lahir dalam keadaan fitrah, keluarga dan lingkungan anak yang mempengaruhi membentuk kepribadian, prilaku dan kecenderungan sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya, sehingga yang berperan dalam pembentukan, pendidikan anak sejak dini adalah ibu rumah tangga.

Menurut Nurmala Sari bahwa seorang ibu yang memiliki pendidikan dan pengalaman dalam mendidik anak, akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan psikologi anaknya, karena ibu merupakan pendidik utama bagi anak-anak sejak dini, mereka cepat terpengaruh, meniru ibunya. Misalnya seorang ibu yang berjanji kepada anaknya, bahwa bila ia akan memberikan hadiah kepada anaknya bila dapat mengetahui nama-nama sebuah benda, warna, angka dan

---

<sup>7</sup> Muh. Fauzi Adhim, *Bersikap Terhadap Anak*, (Cet. I; Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), h. 123.

huruf dan sebagainya. Namun setelah anak dapat menghafalkan atau mengetahui hal tersebut, sang ibu tidak memberikan hadiah. Maka hal ini, bisa saja terpengaruh pada jiwanya atau kepribadian anak akan muncul ketidakpercayaan anak pada ibu yang telah berjanji.<sup>8</sup>

Karena itu seorang ibu hendaknya menempuh cara yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw., dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Seorang ibu harus meneladani dan menerjemahkan keteladanan serta sunnah Rasulullah saw., dalam kehidupan sehari-hari, agar anak-anaknya kelak akan tumbuh di atas pandangan aqidah Islam. Contoh adab dan budi pekerti yang diajarkan oleh Rasulullah saw., kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari, seperti : sopan santun pada orang tua, etika menghargai yang lebih tua, etika bersaudara, etika makan.

Menurut Kepala Desa Tarobok yang juga orang tua di Desa Tarobok menyatakan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai tugas, tanggung jawab dan kewajiban untuk merawat dan memelihara, mengasuh dan mendidik anaknya agar kelak menjadi manusia yang berkualitas.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut, Lubis Salam, peranan orang tua terhadap anak yaitu :

1. Merawat fisik anak, agar tumbuh dan berkembang dengan sehat.
2. Proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

---

<sup>8</sup> Nurmala Sari, Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok, “*Wawancara*”, Desa Tarobok, 26 Januari 2013.

<sup>9</sup> Abd. Rauf, Kepala Desa Tarobok, “*Wawancara*”, Desa Tarobok, tanggal, 26 Januari 2013.

### 3. Kesejahteraan psikology dan emosional dari anak.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, seorang ibu yang shaleh tidak boleh meremehkan fungsinya yang sangat besar dan mulia. Sehubungan dengan ini menurut Abu Abdul Rahman bahwa ada 7 (tujuh) hal-hal yang perlu dilakukan oleh ibu sebagai pendidik kepada anak-anaknya yaitu :

- a. Hendaknya mengajarkan ajaran tahuid sejak kecil.
- b. Mengajarkan kepada anak supaya pandai mensyukuri ni'mat Allah swt.
- c. Hendaknya ditanamkan rasa cinta kepada Rasul dan Al-Qur'an
- d. Mendidik anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya
- e. Mengajarkan anak kepada perintah Allah swt., dan cara beribadah kepada-Nya, membiasakan amal-amal kebajikan .
- f. Diajarkan agar senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia
- g. Mendidik anak agar menjadi pemberani, disiplin dan selalu optimis tanpa mengenal putus asa.<sup>11</sup>

Dengan demikian peran ibu adalah pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Kepribadian ibu, sikap, tutur kata dan cara cara hidupnya dalam rumah tangga, merupakan unsur-unsur pendidikan, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Anak yang lahir dalam lingkungan keluarga yang baik maka mereka akan baik pula. Begitu sebaliknya

---

<sup>10</sup> Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, t.th), h. 76.

<sup>11</sup> Abu Abdul Rahman, *Wanita Sholeha, Ciri-ciri dan Fungsinya*, (Cet. II; Ujung Pandang Kurnia Budiman, 1987), h. 121-122.

mengenai keadaan pendidikan anak sejak dini yang diterapkan oleh para orang tua dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik, maka anak itu akan tumbuh atas kebaikan itu akan hidup berbahagia di dunia akhirat. Dan kedua orang tua akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu, tetapi jika jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan binasa dan celaka.

Menurut ST. Fatimah, menyatakan bahwa anak yang masih dalam keadaan fitrah masih menerima segala pengaruh dan cenderung kepada setiap sesuatu yang tertuju kepadanya. Dalam kenyataannya, bahwa tanggung jawab ibu memang cukup berat. Agar seorang ibu dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya baik mental maupun fisiknya, hendaknya ia dapat menjadi teladan yang dinamis di segala aspek kehidupan rumah tangga.<sup>12</sup>

Dengan demikian, anak akan mencontoh secara langsung apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, sebagai contoh pendidikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Mendidik anak merupakan peran ibu yang sangat mulia dan memerlukan ketabahan, ketelitian, kesabaran, dan ilmu pendidikan.

Satu hakikat yang tidak diperdebatkan oleh dua orang bahwa makhluk hidup tidak bisa lepas dari induk di mana darinya dia berasal. Memang setiap makhluk berasal dari dua unsur: jantan dan betina, akan tetapi jika dibandingkan kebutuhan

---

<sup>12</sup> ST. Fatimah, Orang Tua Anak di Desa Tarobok, “*Wawancara*”, Desa Tarobok, 26 Januari 2013.

dan ketergantungannya kepada salah satu unsur di atas maka kita dapatkan bahwa ketergantungannya kepada unsur betina lebih dominan. Jika ketergantungannya kepada unsur jantan pada benih jantan yang membuahi, dan sisi ini juga diimbangi oleh betina pemilik telur yang dibuahi, maka sesudah itu bisa dipastikan bahwa makhluk hidup bisa terlepas dari ketergantungan kepada jantan tetapi tidak kepada betina, maka setelah pembuahan makhluk tersebut membutuhkan rumah aman yang menjamin pertumbuhannya sampai dia siap lahir sebagai penghuni baru alam semesta. Selama itu segala kehidupannya bergantung kepada induknya dan setelah dia lahir dia tetap bergantung kepada susu induknya jika dia termasuk mamalia, jika tidak maka dia bergantung kepada induknya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, induknya mengajarnya berlindung dari bahaya, mengajarnya mencari makan, mengajarnya kekhususan-kekhususan dasar yang dimilikinya dan sebagainya, dan pada semua itu barangkali si jantan entah di mana keberadaannya.<sup>13</sup>

Hakikat ini berlaku pula pada manusia walaupun terdapat beberapa sisi perbedaan namun secara prinsip tidaklah berbeda. Perbedaannya terletak pada adanya jalinan perkawinan sehingga dengannya terdapat tanggung jawab dalam bentuk perlindungan dan nafkah dari bapak kepada anaknya dan karenanya anak bergantung kepadanya dalam hal tersebut. Walaupun demikian jika dibandingkan dengan ibu maka kita bisa katakan bahwa ketergantungan anak kepadanya jauh lebih besar. Menggunakan perbandingan Rasulullah saw, ketergantungan anak kepada ibu adalah tiga perempat, sementara kepada bapak adalah sisanya yaitu seperempat, kurang dari

---

<sup>13</sup> Lubis Salam, *op.cit.*, h. 70.-81.

setengah. Satu hakikat lagi yang tidak diperdebatkan oleh dua orang bahwa masa yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk bisa mandiri atau masa kekanak-kanakan anak manusia lebih panjang daripada makhluk hidup yang lain, diawali dengan kehamilan, melahirkan dan menyusui terjalin ikatan emosional antara ibu dengan anak yang tidak ada duanya, ini artinya interaksi anak dengan ibu dalam fase-fase tersebut relatif lebih intens, karenanya anak banyak mengambil dan belajar dari ibu dalam masa-masa tersebut khususnya masa-masa balita dan sekolah dasar, lebih-lebih masa pra sekolah, ibunya yang melatihnya duduk, berdiri, dan berjalan, ibulah yang mendekap dan menggendongnya jika dia jatuh ketika berlatih berjalan, ibulah yang melatihnya berbicara, memanggil mama, papa, dan seterusnya.

Ibu adalah sekolah pertama sementara pendidikan merupakan tanggung jawab bapak sebagai penanggung jawab keluarga maka termasuk kewajiban bapak memilih sekolah pertama yang baik bagi anaknya. Melihat betapa besar pengaruh sekolah pertama ini bagi anak maka Islam menganjurkan memilih sekolah pertama yang baik dan menganjurkan bahkan melarang memilih sekolah yang tidak baik. Ketika Nabi saw menyodorkan empat perkara yang menjadi alasan seorang wanita dinikahi maka beliau menganjurkan memilih wanita dengan kriteria keempat yaitu pemilik agama.

#### ***D. Hambatan-hambatan Keluarga dalam Konteks Pendidikan Anak Sejak Dini di Desa Tarobok kecamatan Baebunta***

Setiap perempuan tentunya akan berkeinginan menjadi seorang ibu yang sholehah atau ibu yang teladan. Namun menjadi ibu yang teladan bukanlah persoalan



sederhana dan mudah. Apalagi pada saat sekarang yang penuh dengan hambatan dan pengaruh yang bisa membawa para ibu kehilangan jati dirinya sebagai ibu rumah tangga yang baik. Peranan seorang ibu, pada masa ini, sangat diperlukan dalam mendidik dan membina anak untuk membentuk kepribadian dan sikap hidup keluarga yang islami. Seorang ibu yang memahami hakikat jati dirinya akan mempunyai cita-cita : “Mencapai kebahagiaan yang tinggi” yaitu kepada Allah swt., menjadi istri yang shalehah, terhormat dan seorang ibu rumah tangga yang patut memberikan contoh yang dapat membimbing dan mendidik anaknya sehingga menjadi generasi yang islami.

Peranan orang tua dalam mendidik dan membina anak bukanlah persoalan yang mudah, tetapi mengalami berbagai hambatan-hambatan, baik yang datang dari anak maupun yang datang dari orang tua anak tersebut. Menurut hasil penelitian, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh orang tua khusus para ibu rumah tangga dalam mendidik anak di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta sebagai berikut :

1. Sebagian orang tua kurang perhatian terhadap kasih sayang kepada anaknya.
2. Kurangnya pengetahuan (pendidikan) yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak-anaknya.
3. Kurangnya waktu bagi orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya
4. Orang tua sebagai figur tidak mampu memberikan keteladanan pada anaknya.
5. Sosial ekonomi keluarga masih kurang (rendah), sehingga tidak dapat menunjang pendidikan dan pembinaan anak.

6. Ada sebagian orang tua yang memberikan kasih sayang berlebihan kepada anaknya, sehingga anak tersebut cenderung terlalu manja.

7. Orang tua tidak dapat membangkitkan inisiatif dan kreativitas anak.<sup>14</sup>

Demikian hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam keluarga di Desa Tarobok

Menyadari betapa besarnya peranan orang tua dalam membentuk generasi yang Islami, dan mengingat kompleks persoalan yang dihadapi sang anak di masa yang akan datang, sehingga dengan munculnya kader ibu muslim, sebagai ibu teladan yang merupakan kebutuhan insani yang sangat penting di zaman moderen ini.

Untuk mengatasi hambatan bagi orang tua dalam mendidik anak sejak dini selanjutnya menurut Nurmala Sari sebagai orang tua anak, menyatakan bahwa solusi yang dilakukan adalah melalui beberapa program pendidikan anak sejak dini di Desa Tarobok adalah (a) Meluangkan waktu bersama dengan anak untuk menggunakan setiap kesempatan dalam mendidik dan membina anak dalam keluarga. (b) Menitipkan anak pada tempat-tempat pendidikan, seperti taman kanak-kanak (TK), pendidikan taman al-Qur'an (TPA). (c) Membawa anak ke pusat Kesehatan Gizi Pelayanan, terhadap pentingnya gizi bagi anak. (d) Program melalui media massa. Untuk sarana alternatif bagi ibu dalam pendidikan anaknya. Pendekatan dengan media massa ini, dapat membentuk anak dalam kecerdasan sikapnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Farida, Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok, "Wawancara", Tarobok, 25 Januari 2013.

<sup>15</sup> Nurmala Sari, Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok, "Wawancara", 26 Januari 2013.

Orang tua dalam mendidik anak mempunyai pengaruh yang sangat besar. Kebanyakan anak akan meniru agama yang dianut oleh orang tuanya. Pendidikan yang diperoleh anak tidaklah sepenuhnya dari keluarga saja. Namun dapat juga diperoleh dari pendidikan di masjid atau mushalla, lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan nonformal. Betapa pentingnya pembinaan keagamaan itu bagi setiap warga negara Indonesia, terbukti dengan adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan pendidikan itu diberikan kepada anak-anak sejak anak itu bersekolah di taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, bahkan sejak anak dalam kandungan anak itu seharusnya dididik maksudnya orang tuanyalah yang memperhatikan dirinya agar tidak melakukan sesuatu amalan-amalan yang bemanfaat dan utamanya memperbaiki iman dan taqwanya agar anaknya kelak sebagaimana yang dilakukan oleh orang tuanya sebagaimana pepatah mengatakan, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.

Sekarang ini kebanyakan masjid, mushalla digunakan hanya sebagai sarana ibadah saja. Padahal Islam di masa Rasulullah saw. membangun masjid tidak hanya sebagai sarana ibadah saja melainkan juga sebagai pusat kegiatan pengembangan Islam yang mencakup segala bidang, yaitu bidang pengembangan yang bidang ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan. Mushalla / Masjid berperan sangat penting dalam pendidikan Islam di Indonesia dan bahkan sistem pendidikan di Langgar/Surau ini dianggap sebagai pendidikan Islam tertua di Indonesia. Masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan keagamaan. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam,

menghilangkan bid'ah-bid'ah, dan khurafat mengembangkan hukum-hukum Tuhan serta menghilangkan stratifikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan. Implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam adalah:

1. Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah swt.
2. Menanamkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan dan solidaritas sosial serta meyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara.
3. Memberi rasa ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran keberanian, kesadaran, perenungan, optimisme dan pengadaan penelitian. Memang masjid / langgar merupakan institusi pendidikan yang pertama dibentuk dalam lingkungan masyarakat muslim pada dasarnya masjid / langgar mempunyai fungsi yang tidak terlepas dari kehidupan keluarga sebagai lembaga pendidikan, berfungsi sebagai penyempuma pendidikan dalam keluarga, agar selanjutnya anak mampu melaksanakan tugas-tugas dalam masyarakat dan lingkungannya biaya setiap kebutuhan hidup semakin meningkat termasuk juga biaya pendidikan sehingga banyak yang terpaksa berhenti sekolah pada jenjang pendidikan tertentu atau bahkan *droup out* sebelum sekolahnya tamat. Usaha-usaha pendidikan agama tidak dapat terlepas dari pengaruh ekonomi, politik, sosial dan budaya. Sejak terjadinya krisis moneter, kondisi perekonomian. Indonesia lebih memprihatinkan dan pada sebelumnya. Hal ini berpengaruh pada pendidikan. Krisis ekonomi yang terjadi menyebabkan adanya biaya untuk melanjutkan sekolah menjadi

alasan utama yang lazim diutarakan mereka yang putus sekolah atau *droup out* di samping alasan lainnya.

Telah menjadi kenyataan bahwa masa depan yang baik itu dapat diraih melalui pendidikan yang baik pula, namun pendidikan yang penulis maksudkan dalam hal ini bukanlah pendidikan formal saja, melainkan pendidikan nonformal yang dapat diperoleh langsung dari orang tua, masyarakat di mana ia hidup. Dan pendidikan nonformal yang, sangat menentukan sikap anak adalah cara dan sikap orang tua terhadap anak atau para anaknya. Jadi dalam hal ini sangat menentukan corak dan warna anak adalah pendidikan orang tua dan peniru dari masyarakat.

Dengan demikian orang tua harus mampu memahami dan dapat menanggapi tindakan-tindakan atau perilaku anak yang kurang sesuai dengan kebiasaan orangtua dahulu atau tidak sesuai dengan pola pikiran dirinya sendiri. Kemudian Orang tua mampu membantunya dalam menentukan jalan keluar dari hal-hal yang kurang menyenangkan itu.

Oleh karena itu baik orang tua, guru dan pemimpin masyarakat hendaklah dapat memberikan bimbingan kepada anak agar bimbingan kemasyarakatan dapat terarah secara baik sesuai dengan yang dikehendaki. Bimbingan kemasyarakatan itu dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah, oleh orang tua di rumah dan oleh pemimpin masyarakat di kampung.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Rauf, Kepala Desa Tarobok, “*Wawancara*”, di Tarobok, pada tanggal 26 Februari 2013.

Anak adalah generasi pelanjut yang merupakan potensi negara di masa datang yang sangat diharapkan peranannya sebagai pemuda yang siap melanjutkan perjuangan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa. Karena itu pendidikan keagamaan bagi anak harus dimulai sejak dini. Dalam hal ini tentu saja peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan anak-anak anak baik di kalangan lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarganya.

Di samping peran serta orang tua dalam pendidikan keagamaan anak anak khususnya yang putus sekolah, juga sangat diharapkan lembaga sekolah yang mempunyai peranan penting sebagai tempat pembinaan mental anak yang putus sekolah sekaligus dapat menuangkan ilmu pengetahuan guna dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dengan demikian untuk mencapai hal tersebut, maka perlu digalakkan pembentukan kader yang perlu dibekali dengan kedisiplinan dan tanggung jawab serta budi pekerti yang luhur.<sup>17</sup>

Apabila anak hidup dalam masyarakat yang tidak mengerti perubahan yang dilaluinya itu dengan cepat, serta masyarakat yang ada di sekitarnya itu tidak memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan pribadinya, atau malahan atau memberikan tekanan-tekanan, maka problemanya akan berkembang dan bertumpuk-tumpuk antara satu dengan lainnya karena setiap problema yang tidak dipecahkan akan menyebabkan bertambahnya problemanya pada periode berikutnya.

Pembinaan anak merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan oleh masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah. Sebab sudah menjadi kenyataan

---

<sup>17</sup> Ahmad Rifai, Imam Desa, "Wawancara", di Tarobok, pada tanggal 25 Februari 2013.

dalam masyarakat betapa banyak anak-anak yang salah arah, salah tingkah dalam membawa diri mereka menuju kehidupan dewasa yang penuh tanggung jawab dan yang harus dipertanggungjawabkan. Misalnya ada anak yang terlibat dalam kasus narkotik, perkelahian, bersaing dalam kelompoknya dengan persaingan yang tidak sehat dan semacamnya. Dengan adanya pembinaan terhadap anak tersebut diharapkan hal seperti itu dapat berkurang.<sup>18</sup>

Hal ini nampak jelas perbedaan antara anak yang mendapatkan pembinaan dengan anak yang tidak mendapatkan pembinaan, apalagi kalau sejak pertumbuhannya tidak pernah mendapat siraman agama, moral agama dan hidup dalam lingkungan yang beragama. Anak-anak yang demikian inilah yang perlu memperoleh pembinaan agar kelak dapat tercipta generasi yang berkualitas iman dan taqwa.

Demikianlah beberapa solusi yang dapat diambil sebagai program pendidikan anak dalam membantu para ibu rumah tangga, untuk membina dan mendidik anak sejak dini di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta, sebagai upaya terhadap pembentukan sikap dan kepribadian anak. Hal ini untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak sehingga dia menjadi anak yang sehat karena kesehatan fisik menunjang perkembangan sisi-sisi anak yang lain. Apapun ibu sebagai sekolah pertama dengan nilai-nilai positifnya tidak terwujud dengan baik tanpa kesediaan dari ibu itu sendiri, di mana ibu memorduakan urusan anak dengan lebih mementingkan urusannya yang lain.

---

<sup>18</sup> Abdul Rauf, Kepala Desa Tarobok, “*Wawancara*”, di Tarobok, tanggal 26 Februari 2013.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pentingnya pendidikan anak sejak dini di desa Tarobok adalah dengan melalui bimbingan, memberi perhatian, kasih sayang serta menerapkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam ke dalam jiwa anak, sebab secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai tugas, tanggung jawab dan kewajiban untuk merawat dan memelihara, mengasuh dan mendidik anaknya agar kelak menjadi manusia yang berkualitas.

2. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak enam tahun pertama yang merupakan tahun yang penting bagi anak-anak, sebab awal pengajaran orang tua dalam mendidik anak mempunyai pengaruh yang sangat besar, kebanyakan anak akan meniru agama yang dianut oleh orang tuanya, sehingga mendasari terpikulnya beban dan tanggung jawab yang besar dalam keluarga terhadap pendidikan dan pembentukan mental dan kepribadian anak.

3. Hambatan yang dihadapi para orang tua dalam pendidikan anak sejak dini yaitu : (1) masih rendahnya tingkat pendidikan para orang tua, (2) tingkat ekonomi orang tua (keluarga) yang masih rendah, (3) kurangnya kasih sayang orang tua



terhadap anaknya, (4) orang tua tidak dapat membangkitkan inisiatif dan kreativitas anak.

### **B. Saran - Saran**

1. Anak adalah suatu amanah dari Allah swt., kepada keluarga (kedua orang tua), yang sangat membutuhkan pembinaan dan pendidikan, oleh karena itu, ibu rumah tangga mempunyai peranan yang dekat dengan anak, untuk memberikan pembiasaan yang baik (teladan) terhadap pendidikan, terutama pendidikan anak sejak dini.

2. Para orang tua, dalam setiap kesempatan, agar senantiasa mengajarkan atau mendidik dan menanamkan nilai - nilai pendidikan Islam dalam diri anak khusus yang masih tahap usia dini, yang merupakan upaya terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian anak sebagai tujuan untuk membentuk generasi islami.

3. Dalam rangka untuk meningkatkan dan mengembangkan metode pendidikan terhadap anak sejak dini dalam lingkungan keluarga, para ibu sangat diharapkan keikutsertaannya dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan metode pendidikan anak sejak dini.

4. Kesadaran pribadi sebagai orang tua sangat diperlukan dalam menciptakan suasana yang damai dan tenang dalam mendampingi anak di lingkungan keluarga masing-masing.

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Tarobok .....	33
Tabel 4.2 Kondisi Penduduk Desa Tarobok Menurut Tingkat Pendidikan .....	34
Tabel 4.3 Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	35
Tabel 4.4 Menanamkan Nilai-nilai Ketauhidan .....	41
Tabel 4.5 Menanamkan Kebiasaan Saling Menasihati .....	42
Tabel 4.6 Memperbanyak Doa kepada Allah.....	44



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hafizh, Muh. Nur, *Mendidik Anak Bersama Rasullullah*, Cet. III; Bandung: al Bayan, 1998.
- Achmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Adhim, Muh. Fauzi, *Bersikap Terhadap Anak*, Cet. I; Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Chomaria, Nurul, *Ayah Cium Aku Sekali Saja*, Cet: I; Yogyakarta: Pustaka Iltizam, 2009.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. II; CV. Asy Syifa: Semarang.
- Firdaus, Abu Fuad, dan Ahmad Sanusi, *Pedoman Pendidikan Islam, Sejak anak dalam Kandungan Hingga Dewasa*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Abu Hurairah, 2005.
- G. Ginott, Haim, *Memerakan Hubungan Anda dan Anak - anak*, Cet. IV; Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Harini, Sri, dan Aba Firdaus al - Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Cet. I; Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh*, Cet. III; Bandung: Al Bayan, 1996.
- Kardjono, Moehari, *Mempersiapkan Generasi Cerdas, Tuntunan dalam Mendidik dan Mempersiapkan Anak Cerdas dan Berakhlak Islami*, Cet. I; Jakarta: Qhisthi Press, 2008.
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: al Husna Zikra, 1995.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mashahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Cet. I; Jakarta: Letera, 1999.
- Nursyamsi, *Diktat Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah STAIN Palopo, 2008.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Rahman, Abu Abdul, *Wanita Sholeha, Ciri-ciri dan Fungsinya*, Cet. II; Ujung Pandang Kurnia Budiman, 1987.
- Ramayulis, dkk., *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Cet. V; Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Risman, Eli, *Tentang Keteladanan, Identitas Wanita Islami Ummi*, No. 10/ XIII 1422 H. / 2002 M.
- Salam, Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, Surabaya: Terbit Terang, t.th.
- Shihab, Muh. Quraish, *Lentera Hati*, Cet. XII; Bandung: Mizan, 1998.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Kelurga*, Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Thaha, Khaeriyah Husain, *Konsep Ibu Teladan Kajian Pendidikan Islam*, Cet. I; Surabaya Risalah Gusti, 1991.
- Thalib, M., *Pendidikan Islam Metode 30 T*, Cet. IV; Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Yuniar, Tanti, *Kamus Lengkap 10 Millyar, Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris*, Surabaya: Tim Bahasa Agung Media, 2004.

